

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan pada siswa kelas V SDN Sukatani Cibeber Cianjur dengan materi pokok perubahan sifat benda melalui metode percobaan, ternyata mampu menjawab rumusan masalah sebagaimana disebutkan pada bab I penelitian ini. Untuk lebih jelasnya peneliti sampaikan beberapa simpulan sebagai berikut

##### 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disusun peneliti memiliki karakteristik yang membedakannya dengan RPP yang digunakan oleh guru lain, yaitu RPP ini menerapkan metode percobaan, di mana indikator pembelajaran dirumuskan secara rinci, tujuan pembelajaran disusun secara rinci sesuai dengan indikator, kegiatan pembelajaran berpusat pada siswa (*student centre*), dan kegiatan ini melalui langkah-langkah tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap tindak lanjut. Apalagi sejak siklus II RPP ini lebih disempurnakan dengan adanya beberapa perbaikan pada pelaksanaan tindakan pembelajaran.

## 1. Aktivitas Guru dan Siswa

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer yang dituangkan dalam lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, dan catatan lapangan, maka dapat disimpulkan bahwa telah terjadi peningkatan dan perbaikan secara terus menerus dari mulai siklus I, siklus II, hingga akhirnya pada siklus III di mana tidak ada lagi kekurangan dan kelemahan pada aktivitas guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

## 2. Hasil Pembelajaran

Bahwa ternyata metode percobaan mampu meningkatkan kemampuan siswa kelas V dalam menjelaskan perubahan sifat benda. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan yang signifikan pada perolehan nilai rata-rata siswa, di mana perolehan nilai rata-rata hasil postes siswa pada siklus I sebesar 6,67, meningkat pada siklus II menjadi 7,63, dan pada siklus III meningkat lagi menjadi 8,83.

Demikian pula jumlah siswa yang berhasil mencapai nilai KKM pada siklus I sebesar 50%, meningkat pada siklus II menjadi 83,3%, dan pada siklus III meningkat lagi menjadi 100% atau dengan kata lain semua siswa telah berhasil mencapai nilai KKM.

## 2. Saran

Tanpa bermaksud menggurui, peneliti ingin menyampaikan saran-saran berdasarkan hasil penelitian, sebagai berikut

### 1. Bagi Kepala sekolah

Sebagai seorang pimpinan, kepala sekolah hendaknya terus memberikan motivasi kepada para guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan cara memfasilitasi guru dengan sumber dana dan alat bantu pembelajaran, agar guru mampu menerapkan berbagai metode atau model pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan siswa.

### 2. Bagi Guru

Guru sebagai ujung tombak keberhasilan proses dan peningkatan kualitas pembelajaran, hendaknya mampu menciptakan situasi belajar yang nyaman dan kondusif, sehingga mendukung ke arah terjadinya proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM). Hal ini dapat menumbuhkan kebermanaknaan belajar sehingga siswa menjadi lebih tertarik dan termotivasi serta menumbuhkan rasa ingin tahunya terhadap sesuatu yang sedang dipelajari. Untuk itu salah satunya guru dapat meningkatkan kemampuan siswa terutama pada pembelajaran IPA melalui metode percobaan.

### 3. Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti lain yang memiliki motivasi untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran, penerapan metode percobaan ini merupakan salah satu pilihan yang tepat. Dengan menerapkan metode eksperimen, siswa menjadi lebih aktif belajar karena metode percobaan adalah cara penyajian pelajaran, di mana siswa melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari (Sri Haryati, 2010).

Penerapan metode percobaan hanyalah sebuah sarana. Di balik itu adalah guru, yang tetap memiliki peran sentral dalam proses pembelajaran. Bagaimanapun proses pembelajaran memerlukan “sentuhan manusiawi” yang tak bisa diperankan dan digantikan oleh media apa pun. Sebaik apa pun penerapan sebuah metode pembelajaran, pasti memiliki kelemahan. Penerapan metode percobaan hanyalah sebuah ‘kereta’, yang efektivitasnya sangat tergantung kepada pengendaranya. Adalah menjadi tugas guru untuk memberdayakan ‘kereta’ itu, sehingga kita dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Dengan penerapan metode percobaan, kita antar anak didik kita mencapai tujuan belajar yang lebih baik.